



UNBK Terlalu Dipaksakan

JOGJA—Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) belum juga mulus meski sudah lima tahun berjalan. Pada UNBK tingkat SMP dan sederajat hari pertama, Senin (23/4), server galat sehingga siswa di banyak sekolah menunda ujian hingga beberapa saat.

Sunartono & David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com

Di Kota Jogja, sejumlah sekolah belum dapat mengerjakan soal UNBK hingga pukul 08.30 WIB karena server yang terkoneksi dari Kementerian Pendidikan

▶ UNBK diuji pada 2014 dan sejak 2016 selalu ada masalah server yang merepotkan banyak peserta.

▶ Kemendikbud menyebut server pusat kelebihan beban karena jumlah peserta UNBK melonjak drastis.

dan Kebudayaan (Kemendikbud) masih *offline*. Seluruh peserta ujian sesi pertama SMPN 9 Kota Jogja seharusnya mulai memasuki ruangan sebelum pukul 07.30 WIB. Akan tetapi, sampai pukul 07.50 WIB empat ruang laboratorium yang dipakai UNBK belum siap.

● Lebih Lengkap Halaman 6



Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) kali pertama diselenggarakan pada 2014, dimulai di SMP Indonesia Singapura dan SMP Indonesia Kuala Lumpur.

Tahun berikutnya, UNBK digelar di 556 sekolah (42 SMP/MTs, 135 SMA/MA, dan 379 SMK). Saat itu, UNBK diikuti 107.000 peserta. Tak ada persoalan mencolok yang terlihat. Pada 2016, UNBK diikuti 921.000 peserta dari 4.381 sekolah dan persoalan mulai bermunculan. Yang rutin menimbulkan kesulitan adalah jaringan Internet.

▼ 2016	▼ 2017	▼ 2018
<ul style="list-style-type: none">■ Listrik padam■ Server lokal di sekolah tak bisa terkoneksi dengan server pusat di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	<ul style="list-style-type: none">■ Listrik padam■ Jaringan lelet.■ Server lokal kesulitan menyambung dengan server pusat.■ Soal tidak muncul saat ujian.	<ul style="list-style-type: none">■ Server pusat kelebihan beban sehingga UNBK tingkat SMP terganggu.

Semi-online

Penyelenggaraan UNBK saat ini menggunakan sistem semi-online yaitu soal dikirim dari server pusat secara online melalui jaringan ke server lokal (sekolah), kemudian ujian siswa dilayani oleh server lokal (sekolah) secara *offline*. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari server lokal ke server pusat secara online.

Grafis: Tri Harjono

Sumber: kemendikbud.go.id, Antara (dic)

UNBK Terlalu...

"Peserta belum bisa mengerjakan, belum mendapatkan token dari pusat. Tidak hanya di sini, di grup SMP lain juga demikian [offline], tumben ini. Biasanya DIY lancar," kata Heru Supriyanto Wakil Kepala Kurikulum SMPN 9 Kota Jogja.

Hingga pukul 08.30 WIB, baru satu ruangan yang siap dipakai ujian. Kepala Seksi Kurikulum Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Jogja Hasyim mengatakan server di nyaris setengah jumlah SMP di Kota Jogja putus.

"Pelaksanaan ujian sedikit molor, setelah itu bisa berjalan normal kembali," kata dia.

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kulonprogo juga mengungkapkan persoalan serupa. Kepala Disdikpora Kulonprogo Sumarsana mengatakan dari 31 sekolah yang menyelenggarakan UNBK, empat kesulitan mengakses Internet dan satu sekolah putus sambungan listrik. Menurut dia, server yang mengadatkan memaksa beberapa sekolah menyesuaikan jadwal ujian.

Demikian juga di Sleman. Asisten Sekretaris Daerah Bidang Administrasi Umum Sleman Ari Haryono mengatakan server *offline* selama sekitar 20 menit kemudian menyala kembali.

Menurut catatan Disdikpora DIY, komputer di ratusan ruangan UNBK gagal *login* secara bersamaan pada sesi pertama karena kerusakan jaringan pada server yang dikendalikan Panitia UNBK di Kemendikbud. Secara resmi, Kemendikbud baru mengirim informasi server telah normal kembali pada pukul 09.07 WIB.

"Itu murni kendala dari pusat sehingga berpengaruh ke daerah," ujar Kepala Seksi Data dan Informasi Disdikpora DIY Agus Muchdiarto di Posko UNBK Disdikpora DIY, Senin.

Help Desk UNBK Disdikpora DIY menerima lima keluhan melalui *e-tiket* terkait kendala teknis tersebut, yakni dari server SMAN 1 Sentolo yang dipakai salah satu SMP di Kulonprogo, SMPN 1 Pengasih, MTS As-Salafiyah Sleman dan SMP Muhammadiyah Tempel.

Panitia tidak bisa *login* untuk mendapatkan token dari server

pusat sebagai syarat memperoleh soal UNBK di komputer masing-masing siswa. Padahal, penyinkronan server lokal di sekolah dengan server pusat di Kemendikbud pada Jumat (20/4) dan Sabtu (21/4) dapat berjalan lancar.

"Akibatnya ada beberapa sekolah yang UNBK sampai sore, seperti SMPN 1 Pengasih [Kulonprogo] terpaksa harus mundur sampai empat sesi," ujar Agus.

Kepala Seksi Perencanaan Pendidikan Bidang Standardisasi Pendidikan Disdikpora DIY Bahtiar Nurhidayat menyatakan problem server dari pusat diperkirakan terjadi sekitar 97 menit sejak dimulainya jadwal pelaksanaan UNBK sesi pertama pukul 07.30 WIB.

Kelebihan Beban

Server yang mati mendadak ini terjadi tidak hanya di DIY, tetapi juga di berbagai daerah di Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Muhadjir Effendy meminta maaf atas halangan ini. Dia mengatakan masalah di server pusat yang kemudian menghambat UNBK di sejumlah daerah muncul karena kapasitas yang berlebihan.

"Kapasitasnya *overload* karena tahun ini lonjakan peserta UNBK SMP sangat drastis dibandingkan dengan tahun lalu. Kapasitasnya tidak memadai, ini di luar perkiraan kami," kata Mendikbud di Timika, Papua, Senin.

Tahun lalu, UNBK tingkat SMP diikuti 11.096 SMP dan MTs. Sementara, tahun ini ada 18.207 SMP dan 10.413 MTs yang ikut UNBK. Secara keseluruhan, UNBK tahun ini diikuti 5.967.231 peserta dari 59.467 sekolah. Peserta UNBK meliputi 2 juta siswa SMP, 689.471 siswa MTs, 1,3 juta siswa SMA, 417.032 siswa MA, dan 1,4 juta siswa SMK (*lihat grafis*).

Muhadjir mengatakan gangguan server yang dialami sejumlah SMP langsung ditangani sehingga pelaksanaan UNBK dapat dilanjutkan.

Kendala server, menurut dia, tidak mengganggu karena jadwal pelaksanaan UNBK 2018 sangat fleksibel menggunakan sistem *siif*.

"Sudah kami antisipasi. Ada saatnya ujian tidak tepat pada waktunya karena gangguan teknis, misalnya karena masalah server

atau aliran listrik," ucap dia.

"Mudah-mudahan ke depan kami bisa tingkatkan UNBK menjadi lebih baik."

Server adalah masalah tahunan, selain ancaman listrik padam, dalam tiap penyelenggaraan UNBK. Saat diuji coba pada 2014 dan dimulai secara bertahap pada 2015, persoalan ini belum terlihat. Namun, ketika peserta UNBK bertambah sejak 2016, server selalu bermasalah meski akhirnya bisa diperbaiki (*lihat grafis*).

Tidak Siap

Pengamat pendidikan Darmaningtyas menilai Kemendikbud belum siap menyelenggarakan UNBK.

"Kalau sudah siap, masalah server bisa diatasi, tetapi kenyataannya masih ada kendala. Ini bukan penyelenggaraan UNBK pertama kali, tetapi setiap penyelenggaraan masih ada masalah," kata Darmaningtyas saat dihubungi *Harian Jogja* melalui ponsel.

Dia menilai pelaksanaan UNBK dipaksakan dan terkesan jawastritis. Kebijakan diambil berdasarkan kondisi di Jawa, tanpa melihat kondisi di daerah lain seperti Sumatera, Kalimantan atau Papua.

"Tidak usah jauh-jauh dan coba lihat di Lampung bagaimana keadaannya. Kenyataannya infrastruktur pendukung UNBK hingga saat ini masih kurang sehingga server bermasalah. Listrik mati. Juga masih banyak sekolah lain yang menumpang untuk ujian karena tidak memiliki perangkat komputer yang baik," tutur dia.

Menurut Darmaningtyas, solusi terbaik untuk UNBK adalah menjadikannya sebagai pilihan oleh masing-masing sekolah dan bukan sebagai kewajiban.

Sekolah-sekolah yang punya infrastruktur bisa memilih opsi UNBK. Namun sekolah-sekolah yang belum memiliki prasarana memadai masih diperbolehkan menggelar ujian nasional dengan cara konvensional.

"Permasalahannya penetapan kebijakan lebih mengacu ke daerah dan bukan ke masing-masing sekolah, jadinya UNBK menjadi pilihan utama. Padahal dari sisi sarana pendukung, masih banyak sekolah-sekolah yang belum siap," kata dia. (*UI Febrianti*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005